

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI MI CUT NYAK
DIEN DESA SIGENTONG KECAMATAN
WANASARI KABUPATEN BREBES**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

DEWI ARINI
NIM. 1503096020

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Arini

NIM : 1503096020

Jurusan : PGMI

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
menyatakan bahwa skripsi yan berjudul:

KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MI CUT NYAK DIEN DESA SIGENTONG KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Dewi Arini

NIM. 1503096020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Penulis : Dewi Arini

NIM : 1503096020

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 14 April 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I


Zuanita Mulyani, M.Pd

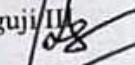
NIP. 19861222016012901

Sekretaris/ Penguji II


Nur Khikmah, M.Pd.I


NIP. 199203202016012901

Penguji III


DR. H. Fakrur Ruzi, M.Ag

NIP. 196912201995031001

Penguji IV


Kristi Ljani Purwanti, S.Si, M.Pd

NIP. 1981071822009122002


Prof. Dr. H. Fach Syukur, M.Ag

NIP. 196812121994031003

NOTA DINAS

Semarang, 14 Maret 2022

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Nama : Dewi Arini

NIM : 1503096020

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Semarang, 14 Maret 2022

Pembimbing,


Prof. Dr. H. FATAH SYUKUR, M.Ag

NIP. 196812121994031003

ABSTRAK

Judul : Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Penulis : Dewi Arini

NIM : 1503096020

Penelitian ini membahas tentang kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dilatar belakangi oleh guru yang kesulitan dalam menggunakan media yang tepat, nilai belajar dibawah KKM. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran? (2) Bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru masih kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang cocok dengan materi serta tujuan pembelajaran, karakteristik siswa yang berbeda-beda, keterbatasan jumlah media, serta guru kekurangan dana dalam membuat media pembelajaran sendiri. (2) meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat dilakukan dengan mengikutsertakan dalam KKG, mengikuti pelatihan pembuatan media, menghadiri seminar serta melakukan diskusi.

Kata Pengantar: *Kompetensi Guru, Media Pembelajaran, dan Madrasah Ibtidaiyah.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

Ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan ridhonya, serta kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MI CUT NYAK DIEN DESA SIGENTONG KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES”**

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia dari jalan kegelapan yaitu zaman Jahiliyyah menuju jalan yang terang benderang yaitu zaman Islamiyyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.

3. Sekretaris jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., sekaligus dosen wali yang selalu mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
4. Pembimbing I Penulisan Skripsi, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pegarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada kepala sekolah Ibu Nurkhafifah dan segenap dewan guru selaku pegawai MI Cut Nyak Dien yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis judul penelitian.
7. Kedua orang tuaku (Bapak Darmo dan Ibu Rumini) terimakasih atas cinta, kasih, do'a, nasihat, dan motivasi serta terus belajar tanpa henti dan dan selalu menjadi semangat setiap kali rasa lelah mulai menghampiri, serta selalu menjadi pendorong utama terselesaikannya penulis skripsi ini.
8. Kepada suamiku dan anakku tercinta Ali Irawan dan Aishwa Najwa Irawan yang tiada lelah menyemangati, mendukung dan memacu semangat sekaligus menjadi bagian dari hidupku yang setiap perjalanan jauh yang penulis lalui.

9. Sahabat-sahabat PGMI angkatan 2015 khususnya PGMI A yang menjadikan hari-hari penulis penuh dengan keindahan.
10. TIM KKN- Reguler Ke-72 Posko 13 Desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah yang telah menumbuhkan arti kekeluargaan dan kebersamaan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebbaikannya dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesmpurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Maret 2022

Peneliti



Dewi Arini

NIM.1503096020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KOMPETENSI GURU DALAM MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN	
A. Kajian Teori	12
1. Kompetensi Guru.....	12
2. Media Pembelajaran.....	34
B. Kajian Pustaka	51
C. Kerangka Berpikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58

C. Sumber Data.....	59
D. Fokus Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Uji Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisa Data.....	64

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data.....	68
B. Analisis Data	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	92
B. Saran.....	93
C. Kata Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD/MI,29
Tabel 3.1	Pengelompokan Sumber Data, 59

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran, 56
Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data Penelitian,67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di lokasi manapun, tetapi pembelajaran formal dapat dilakukan dalam lembaga sekolah. Belajar adalah suatu kegiatan yang berupa pembelajaran dan kegiatan pendidikan. Belajar adalah suatu kegiatan, kegiatan belajar-mengajar, atau dua unsur yang saling berinteraksi dalam proses belajar, yang darinya diperoleh hasil dan tujuan belajar.¹ Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang paling efektif dan menggunakan alat dan media yang baik.² Sehingga, guru perlu menggunakan suatu “media pembelajaran” untuk meningkatkan prestasi belajar, memudahkan siswa untuk memahami apa yang mereka katakan, dan meningkatkan kinerja belajar mereka.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.³ Oleh karena itu, guru merupakan komponen penting dari keseluruhan sistem

¹Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm, 4.

²Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers.2002), hlm. 19.

³Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Depok: Raja Grafindo Persada,2013), hlm.146.

pendidikan dan harus memberikan perhatian utama sejak awal. Angka ini selalu menjadi fokus strategis ketika membahas masalah pendidikan, karena guru terkait erat dengan semua komponen sistem pendidikan. Guru memegang peranan penting, terutama dalam pengembangan pendidikan formal yang diberikan di sekolah. Guru juga merupakan penentu keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan perlu dimulai dari guru dan berhubungan dengan guru.⁴ Oleh karena itu, guru adalah tenaga profesional yang tugas pokoknya mendidik, mendidik, mengajar, mengajar, melatih, menyediakan, mengevaluasi dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁵

Seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya dalam bukunya M. Gorky Sembiring bahwa guru merupakan faktor penting

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

⁵M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia Dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta : Gedung Galangpress Center, 2009), hlm. 34.

dalam menerapkan strategi pembelajaran, kualitas pembelajaran di sekolah dapat ditentukan oleh guru.⁶ Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, guru perlu secara cermat mempertimbangkan dan merencanakan cara untuk memperluas kesempatan belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu diperlukan perubahan struktur pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Peran Guru difungsikan sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dan sebagai fasilitator demi menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, dan mampu mengembangkan bahan ajar yang baik, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mempelajari dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.⁷

Sistem pembelajaran mengalami perkembangan yang pesat, sehingga para guru harus meningkatkan kemampuan dan kompetensinya agar dapat selaras dengan harapan meningkatnya kemampuan dan hasil belajar siswa. Semakin baik kompetensi guru maka semakin baik dan efektif pula lingkungan belajar dan guru akan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm, 13.

⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm, 21.

optimal.⁸ Menurut “Undang – undang No. 14 /2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Pasal 28 ayat 3 butir a dalam standar nasional pendidikan dikemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.⁹

Mendapatkan mutu pendidikan yang tinggi tidaklah mudah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti; mencakup *input*, proses dan *output* pembelajaran. *Input* pembelajaran adalah sesuatu yang harus tersedia, karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar seperti sarana dan prasarana pembelajaran, masyarakat, keluarga, keadaan sekolah serta keberadaan guru yang profesional. Sedangkan proses pembelajaran adalah berubahnya atau bertambahnya pengetahuan yang dimiliki siswa dan *Output* pembelajaran merupakan hasil prestasi siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Pendidikan

⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.....*, hlm, 9.

⁹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm, 100-101.

merupakan proses mengarahkan kegiatan belajar, dan kegiatan pembelajaran hanya akan bermakna jika kegiatan belajar siswa itu berlangsung dengan baik. Maka dari itu, sangat penting bagi guru selaku pendidik dan fasilitator untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai proses belajar siswa, memberikan bimbingan dan lingkungan belajar yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁰ Oleh karena itu, sekolah yang dapat dikatakan sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki visi dan misi, program untuk mencapainya, serta adanya lembaga dan tenaga pendidik lain yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah guru. Guru sebagai pendidik yang tugas pokoknya pendidikan memiliki sifat-sifat kepribadian yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.¹¹ Salah satu unsur utama pendidikan guru adalah pengelola pembelajaran yang harus memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan belajar ialah proses komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika penerima pesan dapat menerima pesan yang dikirimkan. Kesalahan komunikasi dapat terjadi selama proses pembelajaran. Artinya siswa tidak

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm.5.

¹¹Momon Sudarma, S.Pd., M.Si, *Profesi Guru dipuji, dikritisi, dan dicaci*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 5.

akan dapat menerima secara maksimal materi yang disampaikan dan tidak akan memahami materi secara utuh. Untuk menghindari semua itu, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang berjuang untuk memanfaatkan media pembelajaran, dan sebagai guru yang profesional diharapkan dapat lebih mengembangkan sumber daya manusia dalam proses pendidikan di sekolah.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen kunci dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, tetapi media pembelajaran bukanlah komponen utama, tetapi dapat sangat membantu guru dalam mengkomunikasikan bahan pelajaran. Konten yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran lebih cenderung membuat pembelajaran lebih efektif. Guru sangat membutuhkan ketersediaan media pembelajaran, namun ketersediaan media pembelajaran di sekolah tersebut sangat rendah sehingga guru dapat mengembangkan materi sederhana untuk digunakan nanti di kelas. Guru biasanya mengacu pada berbagai sumber belajar dan media terkait. Guru profesional yang berpengalaman sangat mahir dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga dapat memberikan materi secara baik dan efisien sesuai dengan tujuannya. Guru merupakan agen pembelajaran yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, sehingga kemampuan guru harus

diperhitungkan untuk mendapat keberhasilan proses pembelajaran yang lebih baik. Sehingga guru diminta untuk memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dan terlibat dalam interaksi atau kegiatan pembelajaran. Indikator guru dengan kemampuan ini adalah kemampuan memilih dan menentukan media pembelajaran yang digunakan guru dan efektifitas penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

Oleh karena itu, keberadaan guru tidaklah dapat digantikan oleh sumber belajar, karena guru berperan tidak hanya dalam memberikan pengetahuan (*“transfer of knowledge”*) tetapi juga dalam memberikan nilai (*“transfer of value”*). Selain daripada itu, dalam hal mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus dapat memanfaatkan secara maksimal berbagai macam dan bentuk media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Sebagai contoh guru dapat memanfaatkan media seperti *power point* atau media lain yang dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala MI Cut Nyak Dien, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh sistem pembelajaran

¹²Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* , (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm, 103 -104.

tradisional. Pembelajaran, juga dikenal sebagai pembelajaran tradisional atau pembelajaran reguler, adalah yang dilakukan oleh reguler oleh guru dengan bahan ajar selama ini. Informasi untuk siswa, oleh karena itu siswa lebih pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyajikan materi dengan banyak berbicara pada halaman, menjelaskan materi pelajaran, dan hanya memberikan contoh soal dan menjawab pertanyaan yang muncul. Namun, siswa hanya menerima dan menghafal materi. Ini memudahkan guru untuk menguasai pelajaran, mengatur dan menjelaskan materi, dan memungkinkan sejumlah besar siswa untuk mengikuti. Namun, ini adalah kegiatan belajar yang hanya melibatkan verbalisasi (pemahaman kata). Siswa peka visual kalah, siswa peka pendengaran lebih cepat menerima, dan siswa cenderung bosan jika terlalu lama. Apalagi kemampuan guru di sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk guru profesional. Misalnya, guru mengajar materi yang tidak sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya, dan sebagian besar guru merasa kesulitan menggunakan media informasi teknologi (IT) dengan cara yang sulit dilakukan guru. Gunakan bahan untuk menentukan media pembelajaran yang tepat. Meski tidak jarang, MI Cut Nyak Dien menjadi madrasah pilihan kedua dari MI lainnya karena kinerja madrasah yang kurang baik.

Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa dan paling sering berada di bawah KKM yang ditetapkan.¹³

Dalam penelitian ini diharapkan guru mengembangkan sumber daya manusia, namun sebagian guru belum sepenuhnya memenuhi standar yang disyaratkan guru profesional, namun diharapkan guru mampu melakukannya dalam proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ada. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media untuk memahami dan memahami apa yang disampaikan oleh guru guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti sebuah sekolah dengan mengambil judul tentang “Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”. Dengan harapan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan umum bagi guru dan bagi calon guru khususnya, sekolah yang bersangkutan dan pembaca pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

¹³ Hasil observasi dan wawancara di MI Cut Nyadien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

1. Bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:
 - a. Untuk menjelaskan dan menganalisis kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
 - b. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Manfaat Teoritis

Hasil peneitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap upaya pemanfaatan

media pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai sumbangan dan pengembangan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memudahkan siswa untuk memahami, dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
- 4) Bagi peneliti, agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

BAB II

KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Competency (dalam Bahasa Inggris) berarti kecakapan, yakni sepenuhnya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diungkapkan melalui pekerjaan setelah menyelesaikan program pendidikan.¹⁴ Oleh karena itu, istilah kemampuan didefinisikan sebagai keterampilan yang sesuai, atau keterampilan dan kemampuan yang diperlukan, untuk melakukan suatu tugas. Menurut Echols dan Shadly, “kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan belajar dan mengajarnya. Kemampuan adalah kemandirian menggunakan pengajaran, pelatihan, dan sumber belajar yang dihasilkan melalui pembelajaran”.¹⁵

¹⁴ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang,2008), hlm. 17.

¹⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 2.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang perlu dimiliki, dihayati, dan diperoleh dalam melaksanakan tugas profesional.¹⁶ Kemampuan menurut Usman menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini berarti bahwa kemampuan dapat digunakan dalam dua konteks. Artinya, dapat digunakan sebagai indikator kemampuan untuk menunjukkan suatu tindakan yang diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kognisi, emosi, dan tindakan, serta seluruh tahapan pelaksanaannya.¹⁷

Kompetensi pada dasarnya menggambarkan apa yang dapat dilakukan seseorang di tempat kerja dan bentuk pekerjaan apa yang dilihatnya. Untuk melakukan suatu pekerjaan perlu memiliki kemampuan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan.¹⁸ Seseorang dianggap mumpuni (kompeten) di bidangnya jika

¹⁶ Muh.Farozin, *Pengembangan Profesionalitas Guru Bimbingan dan Konseling (Buku A1)*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional UNY, 2008), hlm. 2.

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 51-52

¹⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*,(Jakarta: Erlangga.2013), hlm.39.

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hasil kerjanya memenuhi standar (ukuran) yang telah ditetapkan.¹⁹

Undang-Undang Nomor 14 RI Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen menyatakan bahwa “kemampuan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikelola oleh seorang guru atau pengajar agar dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional”.²⁰ Sedangkan menurut Faridah Yahya, “Guru merupakan salah satu unsur yang mengimplementasikan kurikulum dalam profesinya sebagai tenaga pendidik, selain itu untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas”.²¹ Selain mendidik siswa yang berkualitas, guru tersebut merupakan salah satu unsur kurikulum dalam profesi sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru diharapkan mengetahui materi yang perlu diselidiki dan diselidiki dan kondisi yang perlu

¹⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,...hlm. 28.

²⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm. 25.

²¹Faridah yahya, “Prestasi Belajar Siswa Yang Diajarkan Oleh Guru Lulusan Pendidikan Keguruan Dengan Guru Lulusan Pendidikan Non Keguruan Di SMA Negeri Banda Aceh”, *Jurnal Seuneubok Lada*, (Vol. 3. No. 2 tahun 2016), hlm. 28-39.

disajikan.²² Oleh karena itu, guru harus profesional dan mampu mengetahui kemajuan siswanya. Kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pembelajaran dan tujuan pendidikan di sekolah, namun kemampuan guru tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman pendidikan.²³ Menurut Sarimaya “kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya”.²⁴

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi pengajar merupakan kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan & kemampuan yg usahakan untuk melaksanakan pekerjaannya. Menurut Mulyasa, “dalam hakekatnya baku kompetensi pengajar merupakan buat menerima pengajar yg baik & profesional, yang mempunyai

²²Athok Fu’adi, “Kompetensi Gurun MI/SD Dalam Pembelajaran Sains Berbasis Pendidikan Karakter”, *Jurnal Millah* (Vol. IX. No. 2 tahun 2010), hlm. 320-321.

²³Muh. Ilyas Ismail, “ Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”, *jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 13, No. 1, tahun 2010), hlm. 44-63.

²⁴Fitri Mulyani, “ Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2009), hlm. 1-8.

kompetensi buat melaksanakan fungsi & tujuan sekolah khususnya, dan tujuan pendidikan dalam umumnya, sinkron kebutuhan rakyat & tuntutan zaman”.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut pengajar diharuskan menjadi pengajar yang profesional guna menjalankan tugasnya menjadi guru dimana pengajar wajib sanggup menyesuaikan apa yg diharapkan rakyat & jaman pada hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan & teknologi yg terus berkembang.

Menurut Stephen P. Becker dan Jack Gordon dalam bukunya Bernawi Munthe “Desain Pembelajaran” mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
- 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...hlm, 17.

keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif.

- 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
- 5) Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.²⁶

b. Jenis- jenis Kompetensi

“Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition” (“kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”), hal tersebut

²⁶Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.2009),hlm. 29.

dikemukakan oleh Charles dalam Mulyasa.²⁷ Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup “menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran”.²⁸

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikutip oleh Jamil dalam bukunya, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²⁹

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...hlm. 25.

²⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.2012),hlm. 19-20.

²⁹ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*,...hlm. 100.

1) Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis kata “pedagogi” berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (“*paedos* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing”) karena itu pedagogi memiliki arti yaitu membimbing anak. Tugas untuk membimbing ini melekat dalam tugas seorang guru. Oleh karena itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.³⁰

Kemampuan edukatif adalah kemampuan profesional untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru, dan pembimbing. Kemampuan edukatif adalah kemampuan guru untuk memahami siswa dan membimbing pembelajaran yang edukatif dan interaktif.³¹ Kemampuan pendidikan adalah kemampuan untuk membimbing belajar siswa. Jika dikaitkan dengan strategi mengajar, guru memiliki keyakinan filosofis dalam mengajar yang mempertimbangkan latar belakang pengetahuan dan pengalaman, situasi kepribadian, dan lingkungan

³⁰Marselus R.Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*, (Jakarta:PT.Indeks.2011),hlm. 28-29.

³¹ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*,...hlm. 23.

sebagai tujuan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.³²

Simpulannya bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran bagi siswa.³³ “Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang khas yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran yang diperoleh dengan belajar terus menerus dan sistematis yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.³⁴

Maka dari itu untuk menjadi guru yang profesional memiliki banyak tantangan, karena harus memiliki berbagai kecakapan keguruan. Selain itu, dalam kecakapan ini seorang guru harus mampu :

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan

³²Emilia Susanti dan Dicki Hartanto, “Peningkatan Kompetensi Guru Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Potensia*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2015), hlm. 151-152.

³³TIM REVISI, *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 10.

³⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...hlm. 75.

- intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁵

Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik

³⁵Sidharta Adyatma, dkk., "Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Banjarajmasin", *Jurnal Pendidikan Geografi*, (Vol. 4, No. 5, tahun 2017), hlm. 1-19.

merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Perancangan pembelajaran
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁶

2) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan individu mencerminkan kepribadian yang stabil, stabil, dewasa, arif dan otoriter, menjadi panutan siswa, dan memiliki kepribadian yang luhur.³⁷ Kepribadian guru memiliki

³⁶Heri Supranoto, "Penerapan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, (Vol. 3. No.2 tahun 2015), hlm. 21-28.

³⁷Sholeh hidayat, *pengembangan guru profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 13.

pengaruh yang sangat kuat terhadap pekerjaannya sebagai pendidik. Kewibawaan guru terletak pada karakternya. Jika guru yang bersangkutan belum disiplin, sulit bagi guru untuk mendisiplinkan siswanya. Siswa bingung dan mengikuti guru sehingga apa yang dikatakan oleh guru sejalan dengan apa yang dilakukannya. Guru yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang jujur berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak mempunyai pekerjaan lain.³⁸

Menurut Permendiknas No.16/2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

³⁸J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*,...hlm. 21

e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³⁹

3) Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial merupakan kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Di luar itu, pemahaman lain adalah bahwa ada standar kompetensi lain yang harus dimiliki setiap guru.⁴⁰ Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik;
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak didik serta solusinya.

³⁹ Muhammad Azwar Effendi Ammar, dkk., “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Swasta Bakti Luhur Medan”, *Jurnal Edu Riligia*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 118.

⁴⁰ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya,2012), hlm. 22

- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan
- d) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.⁴¹

Guru adalah makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat dalam kehidupannya. Oleh karena itu, guru membutuhkan softskill yang tepat terutama dalam kaitannya dengan pendidikan di masyarakat, bukan hanya pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru diharapkan berfungsi sebagai makhluk sosial dalam masyarakat dan masyarakat serta dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, orang tua dan wali siswa, serta masyarakat sekitar.⁴²

4) Kompetensi Profesional

Kemampuan mata pelajaran adalah suatu keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan mata pelajaran pada bidang studi umum dan rinci, termasuk guru harus menguasai substansi isi materi

⁴¹ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah", *Jurnal Ilmu Tarbiyah* (Vol. 6 No. 1, tahun 2017), hlm. 1-26

⁴²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...hlm. 175-176.

silabus mata pelajaran dan substansi keilmuan yang mengaburkan materi silabus. Tidak hanya untuk menambah wawasan keilmuan sebagai seorang guru.⁴³

Menurut Soediarso, kemampuan seorang guru profesional adalah guru mampu untuk menganalisis, mendiagnosis, dan memprediksi situasi pembelajaran sebagai seorang guru. Guru yang memiliki kualifikasi profesional antara lain adalah bidang IPA sebagai sumber bahan belajar, bahan ajar, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan dan kemahiran metode dan model pengajaran, keterampilan belajar dan evaluasi. dan rencana dimungkinkan dan mengarah pada proses pendidikan yang lancar.⁴⁴

Menurut “Permendiknas No.16/2007, tentang kemampuan dalam standar Akademik dan kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup lima kompetensi utama yakni” :

⁴³Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, ...hlm. 114.

⁴⁴Darlina Sormin, “Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan”, *Jurnal Fitrah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016), hlm. 122

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d) Mengembangkan profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁴⁵

Di sisi lain, menurut Mulyasa, ciri-ciri guru yang dianggap kompeten secara profesional adalah dapat mengembangkan tanggung jawabnya dengan baik, menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, serta berpartisipasi dalam terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Sehingga guru dapat memenuhi peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.⁴⁶ Berdasarkan standar

⁴⁵Nursalim, "Profesionalisme Guru SD / MI", *Jurnal Lentera Pendidikan* , (Vol. 20, No. 2, tahun 2017), hlm. 250-256.

⁴⁶Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*,hlm. 119.

kompetensi tersebut diketahui bahwa guru diwajibkan untuk mempunyai kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

c. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Tentang kewajiban memanfaatkan media dengan mengambil dasar dari “Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru”.⁴⁷

Dalam daftar kompetensi tersebut, kompetensi memanfaatkan media terdaftar dalam kompetensi pedagogik untuk kelompok guru kelas SD/MI seperti berikut ini:

⁴⁷Kunandar, Guru Profesional: *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers. 2009), hlm. 70-78.

Tabel 2.1 Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD/MI

NO	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
KOMPETENSI PEDAGOGIK		
1	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	1.1 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Berdasarkan daftar kompetensi tersebut, salah satu kewajiban bagi guru adalah memanfaatkan media dalam pembelajaran guna mendidik sesuai karakteristik peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.

d. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut ini.

1) Inhouse training (IHT)

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Misalnya untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru akan tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi.

2) Program magang

Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri/institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini terutama bagi guru kejuruan. Misalnya, khususnya bagi guru sekolah kejuruan yang memerlukan pengalaman nyata

3) Belajar jarak jauh

Pelatihan pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan menggunakan sistem pelatihan melalui Internet, dll, tanpa harus menugaskan instruktur atau peserta pelatihan ke lokasi tertentu.

4) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya.

Kursus pada sebuah Lembaga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain.⁴⁸

5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang,

⁴⁸Rusdin, “ Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Saran Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02 Linggang Bigung’’, *Jurnal Administrative Reform*, (Vol. 5, No. 4 tahun 2017), hlm. 200-212.

di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.

6) Kemitraan sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau tempat mitra sekolah.

7) Pembinaan internal oleh sekolah

Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugastugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

8) Pendidikan lanjut

Pengikut sertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun luar negeri, bagi guru yang berprestasi.⁴⁹

Selain kegiatan-kegiatan diklat tersebut, kegiatan-kegiatan non-diklat juga dapat dilaksanakan dalam

⁴⁹Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*, (Semarang: IAIN Walisongo.2013), hlm.24-25.

rangka mewujudkan peningkatan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut:

a) Diskusi masalah pendidikan

Percakapan ini diadakan secara rutin dengan topik yang berkaitan dengan masalah yang dialami di sekolah. Melalui diskusi rutin, guru diharapkan mampu menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah, peningkatan keterampilan dan pengembangan karir.

b) Seminar

Partisipasi guru dalam seminar dan pengembangan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model bagi kelanjutan pengembangan profesi guru untuk meningkatkan kemampuan guru. Melalui kegiatan ini, guru memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara ilmiah dengan para profesional terkini dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

c) Workshop

Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus dan penulisan RPP.

d) Penelitian

Kajian dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen, atau jenis lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

e) Penulisan buku/bahan ajar

Bahan ajar yang dibuat guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.

f) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).

g) Pembuatan karya teknologi/karya seni

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

Jadi guru itu memiliki peran strategis dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mutu peserta

didik.⁵⁰ Dari pelatihan yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut dapat memberi kontribusi yang berarti bagi para guru untuk menunjang kelancaran tugas atau profesinya.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin “medium” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar.⁵¹ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.⁵²

Menurut Cecep dan Bambang, media pembelajaran dalam buku-buku mereka adalah alat yang mendukung proses belajar mengajar, memperjelas makna pesan yang disampaikan, dan membantu mereka

⁵⁰Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*, (Semarang: IAIN Walisongo.2013), hlm. 25 -28.

⁵¹Moh. Irmawan Jauhari, “Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Piwulang*, (Vol. I, No. 1, tahun 2018), hlm. 54-67

⁵²Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,(Bogor: Galia Indonesia.2011),hlm.7.

mencapai tujuan belajar mereka lebih baik dan lebih lengkap. Alternatifnya, media merupakan sarana penguatan kegiatan proses belajar mengajar⁵³.

Menurut beberapa ahli pengertian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut AECT (Association for Educational Communication and Technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi”.⁵⁴
- 2) Asnawir dan Basyiruddin mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.⁵⁵
- 3) Blake and Haralsen menyatakan bahwa media untuk menyampaikan sesuatu pesan, dimana media ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikasikan.⁵⁶

⁵³Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,(Bogor: Galia Indonesia.2011),hlm. 9.

⁵⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).hlm. 3.

⁵⁵Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers.2002),hlm.

⁵⁶Ali mudlofir dan evi fatimatur rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hlm. 121-122.

- 4) Raharjo dalam Cecep dan Bambang mengatakan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.⁵⁷
- 5) NEA (National Education Associaton) berpendapat media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya. Penggunaan media akan memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan/pengajaran yaitu : “1. Media menjadi indera komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. 2. Media berfungsi menjadi indera buat mencapai tujuan pendidikan. 3. Penggunaan

⁵⁷Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,(Bogor: Galia Indonesia.2011), hlm.7.

⁵⁸Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta.2014), hlm. 2.

media pada proses belajar mengajar. 4. Hubungan antara metode mengajar menggunakan media pendidikan. 5. Nilai & manfaat media pendidikan. 6. Memilih & memakai media pendidikan. 7. Mengetahui banyak sekali jenis indera & teknik media pendidikan. 8. Mengetahui penggunaan media pendidikan pada setiap mata pelajaran yg diajarkan. 9. Melakukan bisnis-bisnis penemuan pada media pendidikan”.

Dari uraian di atas, jelas bahwa media pendidikan dapat sangat membantu keberhasilan pendidikan dan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu berkompeten dalam pemilihan dan penggunaan media pendidikan dan pendidikan. Selain itu, latihan praktis yang berkesinambungan dan sistematis diperlukan baik di bidang pelatihan maupun praktik langsung.⁵⁹

b. Dasar Pemikiran Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tiga peran: peran penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran memori dan memori (peran pelestarian). Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian atau pesan pembelajaran. Media

⁵⁹Ramli Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, *Jurnal Lantanida* (Vol. 4 No. 1, tahun 2016), hlm. 36-40.

pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya dapat menarik perhatian siswa, tetapi juga menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik perhatian dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan beragam. Dengan media ini pembelajaran dapat dioptimalkan untuk proses dan keberhasilannya. Menurut firman Allah SWT dalam ayat 44 surat An-Nahl, guru harus menyandarkan langkahnya dengan sumber ajaran agama dalam memenuhi kewajibannya sebagai pendidik.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Begitu pula ketika menghadapi masalah penggunaan media pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan siswa. Hal ini karena unsur inilah yang menjadi tujuan dari

media pembelajaran. Sulit mengharapakan guru untuk sukses tanpa mempertimbangkan dan memahami perkembangan intelektual anak dan kemampuan intelektual siswa. Dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan, disebutkan:

- 1) Jalan Tuhanmu Yang lurus yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
- 2) Kebijaksanaan berarti tepat sasaran, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Hikmah meliputi berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan keutamaan yang paling utama, berdakwah dengan memperhatikan keadaan madhu (orang yang dikhotbahkan), berbicara sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya. biasa, berdakwah dengan lembut dan lancar.
- 3) Pelajaran yang baik. Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.
- 4) Bantahlah mereka dengan cara yang baik. Apabila orang yang didakwahi menyangka bahwa yang

dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, “Allah „Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai targhib (dorongan) dan tarhib (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.” (Abu Yahya Marwan bin Musa, t.t.; 360).

Dari pengertian di atas, penggunaan media dalam pembelajaran memerlukan pertimbangan positif dari aspek pesan yang ingin disampaikan dan penggunaan bahasa yang santun sebagai sarana mengkomunikasikan pesan meskipun ditolak oleh pendidik. Untuk menjelaskan bahasa logis. Untuk itu, siswa dapat menyerapnya dengan baik. Oleh karena itu, media yang menyampaikan pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan..⁶⁰

c. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan perangkat. Ketika pengaruh yang berbeda memasuki dunia pendidikan (misalnya, teori, konsep, dan teknologi baru), media pembelajaran berkembang dan muncul dalam berbagai jenis dan format, masing-masing dengan karakteristik dan fungsinya yang unik.⁶¹

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, diantaranya yang di ungkapkan oleh Nana Sudjana dan

⁶⁰M.Ramli, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al Qur’an dan Hadits Ittihad”, *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, (Vol. XIII, No.I, tahun 2015), hlm.133-135.

⁶¹Wahyu Diantoro Hidayat, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Di MIN Jejeran)”, *Jurnal Ulumuddin*, (Vol. 8, No. 1 tahun 2018), hlm. 41-42

Ahmad Rivai menyebutkan jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

- 1) Media grafis, sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain.
- 3) Media Proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.⁶²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengklasifikasikan media pengajaran menjadi 4, yaitu:

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip,transparansi, michro prijection, papan tulis, buletin board, gambar-gambar ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe
- 2) Alat-alat bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya photograph record, transkripsi elektrik, radio, rekaman pada tape recorder.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang

⁶²Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2007), hlm. 3-4

biasanya dipertunjukkan, misalnya: model, specimens, bak pasir, peta elektrik, koleksi diorama.

- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.⁶³

Menurut Azhar Aryad dalam buku Kemp & Dayton “Media Pembelajaran”, media terbagi menjadi delapan jenis. Yaitu, “(a) media cetak, (b) media panjang, (c) slide di atas kepala, (d) rekaman kaset, (e) slide. Seri dan strip film, (f) tampilan multi-bingkai, (g) perekaman video dan film langsung, (h) komputer”.⁶⁴ Sedangkan berdasarkan Briggs, pada bukunya Arif Sadiman, bahwa masih ada 13 macam media, yaitu : (1). Obyek. (2). Model. (3). Suara langsung. (4). Rekaman audio. (5). Media cetak. (6). Pembelajaran terprogram. (7). Papan tulis. (8). Media transparansi. (9). Film rangkai. (10). Film bingkai. (11). Film. (12). Televisi. (13). Gambar.

Berdasarkan jenis - jenis media yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengidentifikasi

⁶³ Answari dan Basyiruddin Usman, *Media Pengajaran*,..., hlm.29

⁶⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...,hlm.37

komunikasi dan interaksi antar dosen/guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.⁶⁵

d. Fungsi Media

Menurut Kemp & Dayton pada Cecep & Bambang mengemukakan media pembelajaran bisa memenuhi 3 fungsi primer bila media itu dipakai buat perorangan, gerombolan, atau gerombolan yg akbar jumlahnya, yaitu pada hal : memotivasi minat atau tindakan, menyajikan berita & memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi media pembelajaran bisa direalisasikan menggunakan teknik drama atau hiburan. Sedangkan buat tujuan berita media pembelajaran bisa dipakai pada rangka penyajian berita dihadapan sekelompok siswa. Isi & bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi menjadi pengantar, kompendium laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian bisa juga berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi.⁶⁶

Ada beberapa fungsi media pembelajaran yaitu :

- 1) Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar
Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber

⁶⁵ Talizaro Tafonao, "Perana Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Vol .2, No. 2, tahun 2018), hlm. 103-104.

⁶⁶ Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,hlm.23

belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya disamping adanya fungsi-fungsi lainnya.

- 2) Fungsi Semantik Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan.
- 3) Fungsi Manipulatif Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekan, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan metransportasi suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi.
- 4) Fungsi Psikologis, yang terdiri dari: (a). Fungsi Atensi (b). Fungsi Afektif (c). Fungsi Kognitif d.

Fungsi Imajinatif (e). Fungsi Motivasi (f). Fungsi Sosio-Kultural.⁶⁷

Sedangkan menurut Levie dan Lents yang dikutip Cecep dan Bambang mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:

- 1) Fungsi atensi. Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran atau materi pelajaran.
- 2) Fungsi afeksi. Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif. Media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris. Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang

⁶⁷Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam", *Jurnal CBIS*, (Vol. 3 No. 2, tahun 2015), hlm. 78-79.

memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁶⁸

Menurut Ibrahim dkk. (2004) menjelaskan fungsi media pembelajaran dalam kaitannya dengan dua hal. Dengan kata lain, proses belajar sebagai proses komunikasi dan aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Berdasarkan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, fungsi media adalah fungsi pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa). Dari perspektif proses pembelajaran sebagai lingkungan, fungsionalitas dapat diidentifikasi dengan kelebihan media dan hambatan komunikasi yang dapat terjadi selama proses pembelajaran.⁶⁹

Oleh karena itu, sebagai bagian dari sistem pembelajaran, media memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran. Artinya media memiliki posisi strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Dalam konteks ini, integrasi berarti bahwa media merupakan bagian integral dari pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem

⁶⁸Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,..., hlm.21-22.

⁶⁹Ali mudlofir dan evi fatimatur rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*,....., hlm. 129.

pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan komponen lainnya. Dengan kata lain, merupakan komponen yang mengandung pesan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.⁷⁰

e. Manfaat Media

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik yang dikutip Cecep dan Bambang merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, sehingga mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.

⁷⁰ Ali mudlofir dan evi fatimatur rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*,..., hlm. 128.

6) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁷¹

Menurut buku Ely Sudarman Danim, manfaat media di dalam kelas adalah: (A) Meningkatkan kecepatan belajar (*learning rate*), memungkinkan guru menggunakan waktu belajarnya dengan bijak, mengurangi beban guru saat menyajikan informasi, dan memfokuskan kegiatan guru untuk meningkatkan motivasi belajar. Meningkatkan mutu pendidikan. (B). Dengan mengurangi atau mengurangi kontrol yang dilakukan oleh guru tradisional dan ketat, ini memberikan kesempatan pendidikan yang lebih personal, memberi anak-anak berbagai kesempatan untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan mereka, dan cara yang mereka inginkan. Memungkinkan Anda untuk belajar. (C). Pengembangan kegiatan pendidikan melalui perencanaan program pendidikan yang logis dan sistematis, baik studi pelengkap maupun terapan. (D.) Meningkatkan kemampuan manusia dalam menggunakan media komunikasi, informasi dan data secara lebih konkrit dan rasional. (E). Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran segera. (F). Memberikan

⁷¹Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,hlm.25.

presentasi pendidikan yang lebih luas, terutama melalui media massa, dengan berbagi dan memperluas penggunaan peristiwa langka dan menyajikan informasi yang tidak menekankan batasan ruang dan waktu.⁷²

Pada umumnya penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa serta menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Lebih khusus dari, media memiliki beberapa keunggulan. Lebih khusus lagi, misalnya, Kemp dan Dayton (1985) menyebutkan beberapa manfaat media dalam pembelajaran:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik dan lebih interaktif.
- 3) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 5) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.⁷³

⁷²Umar, "Media Pendidikan : Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Tarbawiyah* (Volume 11 No. 1, tahun 2014), hlm. 131-140.

⁷³Isran Rasyid dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran", *Jurnal Axiom* (Vol. VII, No. 1, tahun 2018), hlm. 91-94.

Dari penjelasan dan pendapat beberapa ahli di atas, maka manfaat penggunaan media pendidikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi, membangkitkan perhatian peserta didik, mengarahkannya, dan membatasi inderanya. Dapat disimpulkan dapat mengatasi, ruang dan waktu, serta dapat menjelaskan pengalaman belajar bersama antar siswa.

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.⁷⁴ Sebuah studi penelitian terkait adalah penjelasan tentang hubungan antara masalah yang diselidiki dan kerangka teori yang digunakan, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian penelitian sebagai hal yang penting atau kritik terhadap penelitian yang ada, baik dari segi kekuatan dan kelemahannya, maupun perbandingannya dengan penelitian sebelumnya. Kajian Pustaka pada penelitian ini adalah:

⁷⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 105.

1. Kajian pertama dilakukan oleh Niken Krysodianawati dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Guru dan Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar di Bidang TIK SMKN Se-Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran.⁷⁵ Survei yang dilakukan oleh Niken Krysodianawati ini serupa dengan survei yang dilakukan penulis yaitu pembahasan tentang kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran, meskipun target dan predikat survei berbeda. Di sisi lain, perbedaan antara survei sebelumnya dan kali ini Penelitian oleh Niken Krysodianawati menyoroti diskusi tentang hubungan antara kemampuan guru dan efektivitas penggunaan media pembelajaran untuk kinerja siswa.
2. Penelitian kedua, yaitu penelitian Aditiya Niarsa yang berjudul “Studi kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok kecamatan Sambong kabupaten Blora”.⁷⁶ Persamaan penelitiannya

⁷⁵Niken Krysodianawati, *Hubungan Kompetensi Guru dan Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar di Bidang TIK SMKN Se-Kabupaten Ponorog*. (Malang: Prodi Pendidikan Teknik Informatika, Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang.2012)

⁷⁶Aditiya Niarsa, *Studi kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (tik)*

dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni tentang kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran, yang membedakan adalah objek dan predikat yang diteliti dan lebih menekankan tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Syamsuddin yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA2 Di SMAN 1 Paiton Probolinggo”. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tercermin dari semakin meningkatnya semangat siswa atas partisipasinya dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta semakin terdorongnya kegiatan siswa dengan mengajukan pertanyaan. “Jika Anda memiliki materi yang tidak Anda mengerti dan bersainglah dengan menjawab pertanyaan yang diajukan”.⁷⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang

di sd negeri 01 ledok kecamatan sambong kabupaten Blora. (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)

⁷⁷Syamsuddin, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA2 Di SMAN 1 Paiton Probolinggo. (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim.2010)*

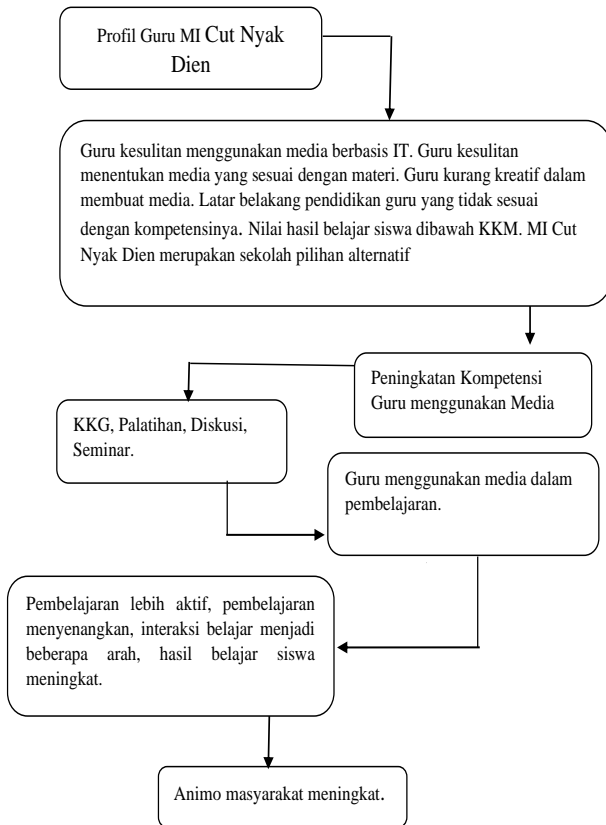
kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Perbedaanya terletak pada objek dan predikat yang diteliti. Penelitian Syamsuddin membahas tentang Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai kompetensi guru dalam menggunakan media untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menguraikan kesulitan yang dialami selama penggunaan media, dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan memiliki tujuan akhir untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu pendidikan pada hakikatnya adalah upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran, hasil kegiatan pembelajaran yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik, dan kualitas pembelajaran juga baik. MI Cut Nyak Dien tidak menarik bagi orang-orang di sekitar Anda. Karena nilai Madrasah yang buruk, tidak jarang MI Cut Nyak Dien menjadi sekolah pilihan kedua bagi MI lainnya. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa di bawah KKM yang ditetapkan, dan kemampuan guru yang ada belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang disyaratkan guru profesional. Misalnya, latar belakang pendidikan guru tidak

sesuai dengan kemampuannya, guru kesulitan menghadapi media IT, dan guru kesulitan menggunakan materi untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, proses belajar mengajar masih didominasi oleh sistem pembelajaran yang dapat dijelaskan secara normal atau tradisional. Upaya untuk mengatasi keadaan ini adalah penggunaan media dalam proses belajar mengajar (“lihat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tentang Kewajiban Memanfaatkan Media”). Tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam bekerja dengan media pembelajaran agar media tersebut dapat berfungsi dengan baik. Cara Membuat pembelajaran mengajarkan kegiatan yang menyenangkan dan berenergi agar siswa dapat aktif mengembangkan potensinya dan berhasil dalam belajar tanpa merasa bosan.

Uraian di atas dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu riset yang dilakukan pada medan terjadinya gejala-gejala.⁷⁸ Peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung untuk menemukan berbagai masalah yang ada relevansinya pada penelitian ini.

Dilihat dari sifat datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif fenomena pengalaman subjek penelitian dalam kata-kata atau kata-kata, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alam tertentu.⁷⁹ Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.⁸⁰

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM), hlm.10

⁷⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6

⁸⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI CUT NYAK DIEN DESA SIGENTONG KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES, terletak di Jl. Sigentong Kec. Wanasari, Kab. Brebes, Jawa Tengah 52252.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, dari 17 September 2020 sampai 17 Oktober 2020 yang dimulai dari pengajuan proposal judul sampai dengan penyelesaian penelitian.

a. Persiapan penelitian.

Kegiatan ini melalui beberapa tahap yakni pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal, persetujuan proposal, permohonan perijinan penelitian dan penyusunan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan ini berisi wawancara dengan narasumber yang terkait, mengumpulkan data dokumentasi dan hasil observasi dan menyimpulkan hasil penelitian.

c. Penyelesaian penulisan laporan penelitian

Pada kegiatan ini peneliti menyelesaikan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

C. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data berdasarkan sumber datanya dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*⁸¹. Sumber Data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data penelitian diperoleh.⁸² Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua data berdasarkan Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Pengelompokan Sumber Data

NO	Jenis Data	Sumber	Metode
1.	Kompetensi Guru	Kepala Madrasah Guru kelas	Wawancara Observasi
2.	Media pembelajaran	Kepala Madsarah Guru kelas	Wawancara Dokumentasi

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

⁸¹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), hlm.15.

⁸²Suharsimi Arikunto., *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).⁸³ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).⁸⁴ Hal ini bertujuan agar responden lebih berpikiran terbuka, dan data yang diperoleh peneliti lebih detail. Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru – guru di MI Cut Nyak Dien yaitu Ibu Nur Khafifah, bapak Ahmad Muniri, ibu Siti Waroah, bapak Tandowi dan ibu Hasanatul Abror, tentang upaya mereka untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar dan pembelajaran, serta meningkatkan

⁸³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193- 194).

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*,..... 138.

kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) oleh Nawawi dan Martini yang dikutip oleh Affifdin dan Ahmad Sebani adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada gejala yang diteliti.⁸⁵ “Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.⁸⁶ Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan. Metode ini dilakukan agar data yang dibutuhkan sesuai dengan maksud dan kebutuhan peneliti. Observasi partisipatif artinya peneliti secara langsung berpartisipasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan subjek penelitian untuk mencapai keutuhan dan kedalaman data.⁸⁷ Dalam metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media

⁸⁵Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 134

⁸⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

⁸⁷Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001) hlm. 169

Pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan media dan data lain yang diperlukan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/terpercaya jika didukung oleh riwayat pribadi sekolah dan autobiografi.⁸⁸ Penulis melakukan metode dokumentasi ini dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Kompetensi Guru pada saat Menggunakan Media Pembelajaran di MI Cut Nyak Dien di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan membandingkan data tersebut terhadap data yang diperoleh.⁸⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan media dan data lain yang diperlukan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara

⁸⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm.329

⁸⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...330

akan lebih kredibel/terpercaya jika didukung oleh riwayat pribadi sekolah dan autobiografi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁰

Uji keabsahan data dilakukan peneliti guna mencocokkan data dengan sumber lain. Peneliti mereview data wawancara lalu membandingkan hasil wawancara dengan observasi peneliti, kemudian disempurnakan dengan dokumen yang diperoleh dari peneliti untuk mengkaji kemampuan guru dalam memanfaatkan sawah. Media pembelajarannya ada di MI Cut Nyak Dien. Setelah melakukan tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengumpulkan data yang diperlukan, menguji/memeriksa data dengan triangulasi data, dan menjadikannya sebagai bahan analisis untuk menganalisis data.

⁹⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2012),hlm.73

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah untuk menemukan dan menyusun data dari bahan-bahan data seperti wawancara dan hasil observasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.⁹¹ Analisis data ini digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengkorelasikan semua data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan sehingga menjadi suatu kesimpulan atau teori. Analisis data mengkaji data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, hasil wawancara dirangkaikan dengan observasi selama penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong terhadap proses pendidikan dan pembelajaran.

Setelah data-data dikumpulkan, Selanjutnya dilakukan proses menjelaskan masalah secara sistematis dan menganalisis subjek yang diselidiki. Untuk menjelaskan data yang diperoleh, menjelaskan, menggambarkan, atau melukis secara kualitatif, yaitu secara sistematis, faktual, dan akurat dalam kaitannya dengan fakta-fakta yang ada, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. membuat digunakan.⁹² Metode ini digunakan untuk menjelaskan

⁹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...,hlm.334

⁹²Moh Nazir, *Metode Penelitian*,..., hlm. 54

kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Breves. Prosedur analisis selanjutnya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹³ Dengan demikian data yang telah direduksi adalah akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan". Pada penelitian ini data yang direduksi ialah data kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang terkumpul.
2. *Data Display* (Penyajian Data) Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁹⁴ Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang kompetensi guru

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm.338

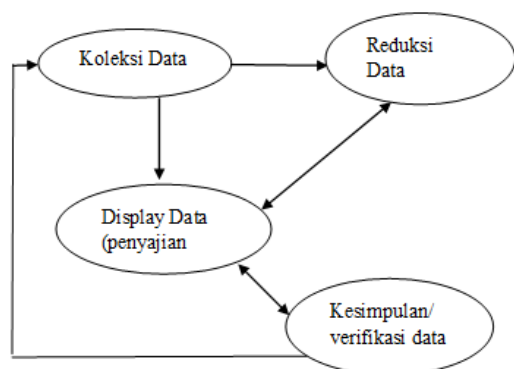
⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm.341

menggunakan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”. maksudnya ialah data yang telah dirangkum kemudian dipilih untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (kesimpulan) Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kompetensi guru menggunakan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Cut Nyak Dien di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.⁹⁵

Gambar berikut menunjukkan Model interaktif dalam analisis data penelitian:

⁹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm.345



Gambar 3.1 Model interaktif penelitian

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Data

1. Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran.

Kemampuan guru memanfaatkan media sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran⁹⁶. Guru harus mampu menguasai media sehingga fungsi media dapat tercapai serta isi dari materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa. Media merupakan alat bantu guru pada saat mengajar⁹⁷. Keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga media menjadi bagian dari komponen pembelajaran. Dengan media guru akan menjadi terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan⁹⁸.

Guru MI Cut Nyak Dien kurang baik dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini terbukti dari

⁹⁶ Tenni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat* (Vol. 3, No. 01, tahun 2018), hlm. 171-187.

⁹⁷ Sapriyah, Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, (Vol.2, No.1, tahun 2019), hal. 470-477

⁹⁸ Adlin, Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media berbasis Komputer pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Imajinasi* (Vol.3, No.2, tahun 2019), hal 30-35.

hasil wawancara dengan Guru MI Cut Nyak Dien yang menunjukkan guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru sebagai berikut:

“Saya merasa kesulitan dalam menentukan media yang cocok untuk suatu materi pelajaran. Karena kurangnya media pembelajaran yang tersedia, saya masih kesulitan memilih mana yang cocok dengan materi serta tujuan pembelajaran yang nantinya akan saya ajarkan pada siswa”.⁹⁹

Guru lainnya beranggapan bahwa memanfaatkan media pembelajaran itu rumit, terutama media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya seperti yang dikemukakan oleh Tandowi salah satu guru MI Cut Nyak Dien yang mengatakan karena rumitnya penggunaan LCD, ia jarang sekali menggunakannya walaupun media pembelajaran tersebut sudah disediakan oleh sekolah.¹⁰⁰ Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran kurang baik, untuk menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti papan tulis kebanyakan guru masih tidak memperhatikan penggunaannya secara baik. Sebagian

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Waroah selaku guru kelas III MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 21 September 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Tandowi selaku guru kelas IV MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 23 September 2020.

besar guru dalam menyajikan pelajaran melalui papan tulis sering kurang bermutu. Misalnya guru tidak memperhatikan ukuran tulisan yang terkadang terlampau kecil, sehingga murid yang di belakang kurang jelas melihatnya serta dalam menyusun kata-kata terkadang melompat-lompat dengan tulisan yang buruk sehingga mengurangi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak guru ketika menulis dalam posisi membelakangi siswa sehingga pandangan siswa terhadap tulisan terhalang oleh keberadaan guru.¹⁰¹

“Karakteristik siswa yang berbeda-beda membuat saya kesulitan menggunakan media. Meskipun ada yang sudah tertib dan mudah diarahkan namun tidak sedikit siswa yang sulit diatur dan berebut untuk maju mendekati dengan media”.¹⁰²

Dengan media siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan

¹⁰¹ Hasil Observasi Tanggal 23 September 2020.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Hasanatul Abror selaku guru kelas V MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong pada tanggal 15 Oktober 2020

lebih dapat diserap secara optimal¹⁰³. Tetapi hal tersebut tidak membuat guru di MI Cut Nyak Dien selalu menggunakan media disetiap pembelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Saya tidak selalu menggunakan media pembelajaran di setiap pembelajaran, karena media yang tersedia di sekolah jumlahnya terbatas sehingga guru harus bergantian menggunakannya”¹⁰⁴

Berdasarkan jawaban dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa selain menggunakan media yang ada, guru dituntut untuk kreatif memproduksi media sendiri. Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan perlu dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar yaitu media, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar siswa. Guru di MI Cut Nyak Dien tidak membuat media sendiri dikarenakan terkendala dana dan memilih bergantian dengan guru lainnya sehingga guru jarang menggunakan media¹⁰⁵. Guru MI Cut Nyak Dien dalam pembelajarannya

¹⁰³ Sapriyah, Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, (Vol.2, No.1, tahun 2019), hal. 470-477

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Tandowi selaku guru kelas IV MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 23 September 2020.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Munir selaku guru kelas IV MI Cut Nyak Dien Sigentong pada tanggal 18 September 2020

lebih mengandalkan papan tulis, hal tersebut bisa mengakibatkan kebosanan pada siswa karena aktivitas belajar monoton tanpa adanya hal baru dan kreativitas dari guru.¹⁰⁶ Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru Kelas IV sebagai berikut:

“Menggunakan media dalam pembelajaran memang dapat membantu saya dalam menjelaskan materi kepada siswa, tetapi karena keterbatasan jumlah media, jadi ya harus sabar bergantian dengan guru lainnya. Masalah membuat media, mungkin media yang dapat saya buat adalah media yang sederhana yang tidak memerlukan biaya banyak, seadanya saja. Karena mengingat keterbatasan dana mbak”¹⁰⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan guru dalam proses belajar mengajar jarang menggunakan media karena harus bergantian dengan guru lainnya terutama media yang berbasis IT. Jumlah media yang terbatas membuat guru kembali ke pembelajaran yang menggunakan ceramah saja, sehingga pembelajaran cenderung menggunakan metode *Teacher Center Learning* yang mengakibatkan siswa cenderung pasif saat menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran¹⁰⁸. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan

¹⁰⁶ Hasil Observasi Tanggal 18 September 2020.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Munir selaku guru kelas IV MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 18 September 2020.

¹⁰⁸ Hasil Observasi Tanggal 18 September 2020.

materi pembelajaran dan juga membantu siswa dalam belajar. Sesuai dengan yang disampaikan Hasanatul Abror selaku guru kelas V, beliau mengatakan bahwa guru merasakan hasil yang berbeda jika dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media pembelajaran. Guru lebih bersemangat dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan materi dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan bisa berupa media audio, bahan cetak, audio cetak dan bisa juga menggunakan LCD atau komputer¹⁰⁹. Guru merasakan hasil yang berbeda jika dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media. Guru lebih percaya diri ketika mengajar dan materi dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga sebagai alat bantu bagi guru menyampaikan materi. Seperti yang disampaikan oleh guru berikut:

“Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan menghemat waktu serta membuat guru lebih bersemangat dalam mengajar”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Munir selaku guru kelas IV MI Cut Nyak Dien Sigetong pada tanggal 18 September 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Munir selaku guru kelas IV MI Cut Nyak Dien Sigetong pada tanggal 18 September 2020

Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Adlin¹¹¹ yang menghasilkan bahwa media pembelajaran memudahkan guru dalam mengajar terutama media berbasis IT, sehingga guru menjadi lebih kreatif dan professional. Berdasarkan observasi langsung di MI Cut Nyak Dien diketahui bahwa siswa menjadi lebih tertarik jika guru memanfaatkan media pembelajaran karena proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan lebih menarik. Media dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tidak hanya diam dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Contohnya ketika siswa membuat media untuk mata pelajaran IPA yaitu membawa sebuah jahe untuk mendeteksi manfaat jahe tersebut. Terlihat siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.¹¹²

Ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan media oleh guru sangat tinggi apalagi jika media yang digunakan guru sangat bervariasi dan kreatif sehingga mengundang ketertarikan siswa untuk ingin lebih jauh memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat guru kelas III Siti Waroah (pada tanggal 21 September 2020) ketika diwawancarai yang menyatakan

¹¹¹ Adlin, Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media berbasis Komputer pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Imajinasi* (Vol.3, No.2, tahun 2019), hal 30-35.

¹¹² Hasil Observasi Tanggal 18 September 2020.

bahwa siswa menjadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran karena suasana kelas tidak membosankan dan tidak membuat siswa mengantuk sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.¹¹³ Siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memotivasi siswa dalam belajar, daripada menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan cenderung pasif¹¹⁴. Dengan pemanfaatan media diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan proses belajar mengajar dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi, serta terbiasa bekerja sama.

Ketika siswa mulai tertarik dengan materi, dengan sendirinya siswa akan memperhatikan apa yang akan diajarkan oleh guru. Siswa akan bersemangat menerima materi, aktif mengikuti pembelajaran sehingga pengetahuan mereka pun akan bertambah tanpa sengaja menghafal pelajaran.

“Media mempunyai fungsi interes yang sangat bagus, siswa sangat antusias ketika saya menggunakan media. Mereka senang, aktif dan pembelajaran tidak menjadi satu arah. Hasil belajar

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Waroah selaku guru kelas III MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 21 September 2020.

¹¹⁴ Masruroh Mahmudah, Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar untuk Siswa MI/SD, *Jurnal Cakrawala* (Vol. XI, No. 1, tahun 2016), hlm. 116-129

yang didapat juga berbeda dibandingkan tidak menggunakan media’’.¹¹⁵

Media sebagai alat bantu memang tidak dapat dipungkiri, karena gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks¹¹⁶. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan. Siswa akan cepat merasa bosan dan kelelahan karena penjelasan guru sukar dipahami¹¹⁷.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hasanatul Abror selaku guru kelas V MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong pada tanggal 15 Oktober 2020

¹¹⁶ Tenni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat* (Vol. 3, No. 01, tahun 2018), hlm. 171-187.

¹¹⁷ Masruroh Mahmudah, Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar untuk Siswa MI/SD, *Jurnal Cakrawala* (Vol. XI, No. 1, tahun 2016), hlm. 116-129

“Tanpa menggunakan media proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Pembelajaran bagi anak akan sangat membosankan, mereka cepat lelah karena penjelasan yang sukar dipahami”.¹¹⁸

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran menjadi efektif ketika guru menggunakan media, murid antusias mendengarkan, materi tersampaikan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹⁹

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting terutama siswa MI. Sebab pada masa ini anak masih berpikir konkret belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Guru dituntut untuk dapat menggunakan media agar pembelajaran dapat menarik dan bermakna sehingga dapat mencapai prestasi yang baik. Guru membutuhkan fasilitas dalam menunjang

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Tandowi selaku guru kelas IV MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 23 September 2020.

¹¹⁹ Hasil Observasi Tanggal 21 September 2020.

kegiatan pembelajaran, dukungan fasilitas pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai fasilitas yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap penyediaan fasilitas pembelajaran.

“Fasilitas di MI Cut Nyak Dien kurang mendukung dalam pembelajaran, banyak media yang rusak sehingga harus bergantian ketika menggunakannya”.¹²⁰

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, media di MI Cut Nyak Dien kurang mendukung dalam pembelajaran. Yaitu jumlahnya terbatas dan banyak media yang mengalami kerusakan. Sangat disayangkan banyak media yang rusak, seharusnya hal tersebut tidak terjadi. Sekolah harus segera melakukan perbaikan media supaya penggunaan media bisa lebih maksimal lagi.

Kompetensi guru akan menentukan mutu pembelajaran siswa karena siswa belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Waroah selaku guru kelas III MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 21 September 2020.

menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan tidak menyenangkan maka siswa sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Guru yang berkompeten akan melahirkan siswasiswa yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan. Dengan menyadari arti pentingnya proses pembelajaran pasti siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.¹²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media di MI Cut Nyak Dien kurang baik. Misalnya guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti LCD. Dalam menyajikan pelajaran melalui papan tulis sebagian guru masih tidak memperhatikan penggunaannya secara baik, ukuran tulisan terlampau kecil, tulisan buruk sehingga susah dibaca siswa. Mengalami kesulitan ketika menentukan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Karakteristik siswa yang berbeda-beda. Keterbatasan jumlah media sehingga guru mengandalkan LKS dan buku paket yang dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan. Serta guru kekurangan dana dalam membuat media pembelajaran sendiri.

¹²¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 23 September 2020.

2. Data Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Guru juga harus mengupgrade dirinya, sehingga selalu ada inovasi-inovasi yang baru dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, workshop, diskusi dan lain sebagainya. Cara tersebut dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Adapun peningkatan kompetensi guru yang dilakukan di MI Cut Nyak Dien yaitu dengan mengikuti KKG, pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran, diskusi serta seminar.

a. Mengikuti Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru sebagai wadah untuk melakukan berbagai kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal seperti penguasaan materi pembelajaran serta memaksimalkan pemakaian media pembelajaran. KKG dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki¹²².

¹²² Mijahamuddin Alwi, Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga, *Jurnal Educatio* (Vol.4, No.2, tahun 2009), hlm. 101-117

b. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran

Pelatihan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru mengenai media pembelajaran.

c. Diskusi

Diskusi yang dilakukan antar guru di MI Cut Nyak Dien dilaksanakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami guru. Misalnya menentukan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui diskusi berkala diharapkan guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

d. Seminar

Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya tentang media pembelajaran.¹²³

Ahmad Muniri guru kelas IV mengatakan bahwa dengan diskusi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru yang

¹²³ Wawancara dengan Ibu Nurkhafifah selaku Kepala Madrasah MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 17 September 2020.

berkaitan dengan media pembelajaran dapat berkurang, karena banyak masukan dan pendapat dari guru lainnya.¹²⁴

“Saya akan belajar untuk mendalami atau menguasai media pembelajaran apabila cara penggunaannya tidak sesuai/ belum dipahami, entah itu diskusi, seminar dan pelatihan agar saya mampu menggunakan media dengan lebih baik dalam proses pembelajaran, dan saya bisa lebih menguasai setiap media pembelajaran yang akan saya manfaatkan”.¹²⁵

Kepala Madrasah MI Cut Nyak Dien mengemukakan banyak rencana yang akan sekolah laksanakan terkait peningkatan kompetensi guru menggunakan media.

“Saya menjabat sebagai kepala madrasah disini masih baru mbak, jadi rencana-rencana saya untuk memajukan madrasah ini belum terealisasi semua. Khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru, seperti mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran, seminar, workshop, dan masih banyak lagi yang lainnya”.¹²⁶

Menurut Kepala Madrasah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Pelatihan

¹²⁴ Wawancara dengan Ahmad Muniri Guru Kelas IV pada tanggal 18 September 2020

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Waroah selaku guru kelas III MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 21 September 2020.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Nurkhafifah selaku Kepala Madrasah MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 17 September 2020.

memberikan kesempatan guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Program pelatihan yang produktif akan berhasil jika direncanakan dengan matang. Melalui seminar guru mendapatkan informasi-informasi baru. Sedangkan workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran. Dalam upaya mengatasi keterbatasan jumlah media, berikut jawaban yang disampaikan oleh Kepala Madrasah :

“Usaha untuk mengatasi media pembelajaran yang terbatas dan pendanaan, kami melakukan kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah yang kemudian diprogramkan untuk melengkapi keterbatasan media pembelajaran tersebut”.¹²⁷

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru menggunakan media yang dilakukan guru di MI Cut Nyak Dien adalah dengan mengikuti KKG, mengikuti pelatihan, menghadiri seminar serta melakukan diskusi dengan antar guru di MI Cut Nyak Dien. Yang belum terealisasi adalah diadakannya pelatihan pembuatan media pembelajaran.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Nurkhafifah selaku Kepala Madrasah MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Pada Tanggal 17 September 2020.

B. Analisis Data

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran¹²⁸. Jika guru mampu memahami, memilih, menentukan, dan mengaplikasikan media pembelajaran secara baik maka akan terwujud kondisi belajar yang efektif. Kompetensi guru akan menentukan mutu pembelajaran siswa karena siswa belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Berikut peneliti akan menganalisis data yang berkenaan tentang kompetensi guru menggunakan media pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran.

1. Analisis kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Setelah serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan peneliti baik melalui wawancara kepada guru serta kepala madrasah maupun observasi di MI Cut Nyak Dien, maka dalam hal ini dapat diambil suatu analisis tentang kompetensi guru menggunakan media pembelajaran bahwa dalam menggunakan media pembelajaran, kompetensi guru di MI Cut Nyak Dien

¹²⁸ Sapriyah, Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, (Vol.2, No.1, tahun 2019), hal. 470-477

masih kurang baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa masalah yang dihadapi oleh guru, di antaranya adalah :

a. Kerumitan penggunaan media pembelajaran

Di MI Cut Nyak Dien ada guru yang mengalami kesulitan untuk menggunakan media pembelajaran. Khususnya untuk pengoperasian media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu LCD. Pada dasarnya pemanfaatan media LCD mudah penggunaannya jika guru benar-benar mau mempelajarinya.

b. Kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Di MI Cut Nyak Dien ada guru yang mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengetahui karakteristik dari masing-masing media pembelajaran yang tersedia dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebelum pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga guru kesulitan untuk memilih media pembelajaran yang tepat. Padahal untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu prinsipnya, di antaranya adalah: pertama, harus ada kejelasan antara waktu dan tujuan penilaian, kedua, familiar dengan

media pembelajaran, ketiga, adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan.

c. Keterbatasan jumlah media pembelajaran

Selain kerumitan dalam penggunaannya, guru kerepotan dalam memperoleh media pembelajaran karena terbatas jumlahnya serta banyak media yang mengalami kerusakan. Keterbatasan media pembelajaran itu sendiri terkait dengan upaya pengadaannya. Pengadaan merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan penyediaan media pembelajaran yang sangat penting. Adanya keterbatasan beberapa media pembelajaran bisa jadi karena fungsi tersebut (penyediaan) tidak terealisasi dengan baik, walaupun pada awalnya sudah direncanakan secara matang.

d. Keterbatasan dana dalam membuat media sendiri.

Guru di MI Cut Nyak Dien jarang membuat sendiri media pembelajaran karena mengalami keterbatasan dana sehingga lebih memilih menggunakan media yang tersedia di sekolah. Meskipun jumlah media yang tersedia sangat terbatas. Usaha untuk mengatasi media pembelajaran yang terbatas dan pendanaan, maka usaha yang dilakukan yaitu guru, pihak sekolah dan orang tua (komite sekolah) bekerja sama untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber seperti sekolah, masyarakat dan pemerintah yang kemudian

diprogramkan untuk melengkapi keterbatasan media pembelajaran tersebut. Langkah yang diambil tersebut sudah tepat dan baik karena dengan kondisi yang demikian diharapkan adanya solusi yang jitu untuk mengatasinya artinya kerja sama yang padu antar berbagai pihak begitu penting untuk mengatasi dana yang terbatas. Dan ketiga komponen tersebut baik pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah hendaknya saling membantu antara yang satu dengan yang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi secara lebih bervariasi, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Melalui media pembelajaran yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret.

Penggunaan media menjadikan metode mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membuat siswa bosan untuk mengikuti proses belajar. Siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, memungkinkan siswa melakukan lebih banyak kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan. Dan dengan

menggunakan media pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami perbedaan. Kompetensi guru akan menentukan mutu pembelajaran siswa karena siswa belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan tidak menyenangkan maka siswa sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran.

Guru yang berkompeten akan melahirkan siswa-siswa yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan. Dengan menyadari arti pentingnya proses pembelajaran pasti siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

2. Peningkatan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran.

Upaya meningkatkan kompetensi guru di MI Cut Nyak Dien dalam menggunakan media yaitu dengan mengikuti KKG, Pelatihan pembuatan media, diskusi dan seminar.

a. Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru sebagai wadah untuk melakukan berbagai kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar termasuk juga membahas media

pembelajaran. Dengan KKG diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

b. Pelatihan pembuatan media pembelajaran

Melalui pelatihan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru mengenai media pembelajaran. Serta dapat meningkatkan kepandaian guru dalam merancang, membuat, dan menyusun media yang dipergunakan dalam pembelajaran.

c. Diskusi

Diskusi dilakukan guru di MI Cut Nyak Dien secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami guru khususnya mengenai media pembelajaran. Melalui diskusi berkala diharapkan guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

d. Seminar

Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan kompetensi guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam

upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya tentang media pembelajaran.

Dalam meningkatkan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran yang dilakukan guru di MI Cut Nyak Dien adalah dengan mengikuti KKG, mengikuti pelatihan, menghadiri seminar serta melakukan diskusi dengan antar guru di sekolah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Alwi¹²⁹ menunjukkan bahwa peran KKG sebagai wadah profesionalisme guru telah banyak membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terutama dalam mempersiapkan pembelajaran seperti pembuatan silabus dan rencana pembelajaran, penguasaan materi melalui diskusi-diskusi. Adapun hal yang belum terealisasi adalah diadakannya pelatihan pembuatan media pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain : *Pertama*, penelitian ini hanya membahas kompetensi guru menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran, yakni berkaitan dengan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan bagaimana meningkatkan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran. *Kedua*, dalam melakukan

¹²⁹ Mijahamuddin Alwi, Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga, *Jurnal Educatio* (Vol.4, No.2, tahun 2009), hlm. 101-117

penelitian peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru dalam memanfaatkan media pembelajaran serta cara guru dalam meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran, namun demikian pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh informan, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu observasi yang singkat. *Ketiga*, Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid. *Keempat*, terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi *perkembangan* pendidikan dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk perkembangan dunia pendidikan, yaitu ternyata terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi guru menggunakan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Cut Nyak Dien diperoleh hasil berikut: (1) Dalam menyajikan pelajaran melalui papan tulis sebagian guru masih tidak memperhatikan penggunaannya secara baik, ukuran tulisan terlampau kecil, tulisan buruk sehingga susah dibaca siswa. (2) Guru kurang terampil dalam menggunakan media, misalnya guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti LCD, (3) Sebagian besar guru masih kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang cocok dengan materi serta tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini disebabkan karena guru belum familiar dengan beragamnya jenis media pembelajaran. (4) Karakteristik siswa yang berbeda-beda juga menjadi penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya, kebiasaan siswa yang sulit diatur dan berebut untuk maju dan duduk

di depan layar LCD sehingga menghalangi siswa lain yang ada di belakang. (5) Keterbatasan dana dalam membuat media pembelajaran, membuat guru kurang kreatif dalam membuat sendiri media pembelajaran.

2. Meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang hal-hal yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru menggunakan media diantaranya adalah: (1) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG, (2) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan pembuatan media, (3) Mengadakan diskusi, (4) Menghadiri seminar.

B. Saran

Melalui iuraian diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran dan upaya dalam meningkatkan kompetensi guru menggunakan media, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru.

Hendaknya guru lebih mengembangkan potensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam memanfaatkan media. Baik belajar sendiri, melalui tutor sebaya maupun melalui pelatihan-pelatihan.

Sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media yang sederhana maupun yang rumit. Selain itu, guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik dari masing-masing media pembelajaran agar penggunaannya tepat. Serta guru hendaknya memahami karakteristik siswa sehingga dapat memilih media yang tepat dan tercipta suasana yang komunikatif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi sekolah.

Bagi Kepala Madrasah diharapkan dapat lebih memperhatikan kompetensi guru terutama dalam penguasaan dan penggunaan media pembelajaran. Kepala Madrasah lebih mengaktifkan guru untuk memperbarui pengetahuannya tentang penggunaan media khususnya penggunaan media berbasis teknologi dan informasi. Pihak sekolah dan pemerintah diharapkan dapat bekerja sama guna melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penggunaan media pembelajaran sehingga tercipta tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut. Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah diharapkan semoga ke depannya melalui media guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini disarankan bahwa siswa sebelum menerima pelajaran dari gurunya diharapkan untuk mempersiapkan diri mulai dari fisik dan mental, agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Di Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Tahun 2021/ 2022, sehingga dapat dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berbeda jenis dari penelitian ini.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar, meskipun dalam pelaksanaannya banyak halangan dan rintangan yang sempat menjadi batu loncatan bagi peneliti. Dalam penelitian ini tentunya, masih banyak kekurangan dalam penulisan, isi materi, bahasa, dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti sampaikan permohonan maaf kepada siapapun dalam penulisan

skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk membangun dan memperbaiki penelitian selanjutnya. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang dengan tulus dan sukarela membantu peneliti dari awal penulisan sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini. Peneliti hanya dapat berdoa semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adlin, 2019, *Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media berbasis Komputer pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jurnal Imajinasi* (Vol.3, No.2, tahun 2019).
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2010, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep Jihad dan Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Baharun Hasan, 2017, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah", *Jurnal Ilmu Tarbiyah* , Vol. 6, No. 1.
- Basyiruddin Usman, dan Asnawir, 2002, *Media Pengajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Danim Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Pelajar.
- Dicki Hartanto dan Emilia Susanti, 2015, "Peningkatan Kompetensi Guru Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pontesial*, Vol. 14, No. 1.

- Fu'adi Athok, , 2010, "*Kompetensi Gurun MI/SD Dalam Pembelajaran Sains Berbasis Pendidikan Karakter*", Jurnal Millah, Vol. IX, No. 2.
- Gafur Abdul , 2012, *Desain Pembelajaran:Konsep Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ombak.
- Hadi Sutrisno, 1990, *Metode Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayat Diantoro Wahyu, 2018, "*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Di MIN Jejeran)*", Jurnal Ulumuddin, Vol. 8, No. 1.
- Ilyas Ismail, M, 2010, "*Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*", jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 13, No. 1.
- Irmawan Jauhari, M, 2018, "*Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*", Jurnal Piwulang, Vol. 1, No. 1.
- Kunandar, 2009, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta:Raja Wali Pers.
- Kusnandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Galia Indonesia.
- Masruroh Mahmudah, *Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar untuk Siswa MI/SD*, Jurnal Cakrawala (Vol. XI,No. 1, tahun 2016).

- Mijahamuddin Alwi, 2009, *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga*, *Jurnal Educatio* Vol.4, No.2, tahun 2009.
- Moleong Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Rajawali pers.
- Muhammad Azwar Effendi Ammar, dkk., 2017, *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Swasta Bakti Luhur Medan*, *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, No. 1.
- Muhammad Taufik Syastra dan Steffi Adam, 2015, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, *Jurnal CBIS*, Vol. 3, No. 2.
- Mulyani Fitri, 2009, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 3, No. 1.
- Mulyasa,E, 2013, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe Bernawi, 2009, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Musfah, Jejen, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, dan Abdul Hadis, 2012, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Nursalim, 2017, *Profesionalisme Guru SD / MI*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 20, No. 2.
- R.Payong, Marselius, 2011, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*, Jakarta:PT.Indeks.
- Raharjo, 2013, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Ramli Abdullah, 2016, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Jurnal Lantanida , Vol. 4, No. 1.
- Ramli, M, 2015, *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al Qur"an dan Hadits Ittihad*, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. XIII, No. 1.
- Rohani dan Isran Rasyid, 2018, *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom, Vol. VII, No. 1.
- Rusdin, 2017, *Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Saran Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02*

Linggang Bigung, Jurnal Administrative Reform, Vol. 5, No. 4.

Sapriyah, 2019, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, (Vol.2, No.1, tahun 2019).

Setiawan eko, 2018, *kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/ MI*, Jakarta : Erlangga.

Sidharta Adyatma, dkk., 2017, *Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Banjarajmasin*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 4, No. 5.

Sormin Darliana, 2016, *Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan*, Jurnal Fitrah, Vol. 2, No. 1.

Sudarma Momon, 2013, *Profesi Guru dipuji, dikritisi, dan dicaci*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2007, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Supranoto Heri, 2015, *Penerapan Lesson Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 2.
- Suprihatiningkrum Jamil, 2014, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tafonao Talizaro, 2018, *Perana Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2.
- Tenni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Misykat (Vol. 3, No. 01, tahun 2018).
- Umar, 2014, *Media Pendidikan : Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Tarbawiyah , Vol. 11, No.1.
- Usman Uzer, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarno, dan, J.B Situmorang, 2008, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



YAYASAN MINHAJUSH SHOLIHIN “MI CUT NYAK DIEN” STATUS TERAKREDITASI B

Jln. Balai desa Sigentong, rt.01/rw.06, kec. Wanasari, kab.
Brebes.Tlp. 085225972549

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 011 /MI.CND/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurkhafifah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala MI Cut Nyak Dien

Alamat Madrasah: jln Balai desa Sigentong, RT.01/RW.06,Kec.
Wanasari, Kab. Brebes

Menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Arini

NIM : 1503096020

Jurusan : PGMI

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Beber- bener telah telah melakukan penelitian di MI Cut Nyak Dien terhitung mulai tanggal 17 September 2020 samapai 17 Oktober 2020, dengan judul : “Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dinerounakan sebagaimana mestinya.

Sigentong, 17 Oktober 2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Prof. Hamka Kampus II.Ngaliyan.Telp.7601295,

Fax.7615387.Semarang 50185

Nomor : 1639/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2022

Lamp : - Semarang, 14 Maret 2022

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Dewi Arini

NIM :1503096020

Kepada Yth.

Ibu Kepala MI Cut Nyak

Dien di Brebes

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi,
atas nama mahasiswa :

Nama : Dewi Arini

NIM : 1503096020

Alamat : Desa Sigentong, Kec. Wanasari /Kab. Brebes

Judul Skripsi :**“Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media
Pembelajaran di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong
Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes ”.**

Pembimbing : Prof. Dr.H. Fatah Syukur, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang
bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan
tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 hari/bulan,
mulai tanggal 17 September 2020 sampai dengan tanggal 17 Oktober
2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini
disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 1

Gambaran umum MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong

Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

1. Profil MI Cut Nyak Dien

a. Sejarah Berdirinya MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

MI Cut Nyak Dien merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang memadukan antara pendidikan berbasis ilmu pengetahuan umum, agama, dan teknologi. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta berbasis Islam, yang didirikan pada tanggal 11 April 2012. Dan dibangun diatas tanah dengan luas 1040 M². MI Cut Nyak Dien terletak diantara Lintang / bujur -6.8913820/ 108.9985880 berlokasi di jalan Balai Desa Sigentong, Kec. Wanasari, Kab. Brebes. Prov Jateng.

MI Cut Nyak Dien berdiri pada tahun 2012. Pada mulanya merupakan sebuah Madrasah Diniyah yang dikelola (diasuh) oleh K.H. Son Haji. Setelah beberapa tahun kemudian dibangun MI Cut Nyak Dien secara resmi menjadi binaan (naungin) dibawah yayasan MTs Minhajush Sholihin. Dan sudah terdaftar akreditasi peringkat B. MI Cut Nyak Dien juga mendapatkan dana dari BOS (bantuan operasional sekolah) yang diatas namakan MIS Cut Nyak Dien. MI Cut Nyak Dien terletak di sebelah timur samping Masjid Mutmainah, sebelah barat

kebon, sebelah utara perkampungan desa sigentong dan sebelah selatan juga perkambungan dusun sicabe.

Program kegiatan keagamaan yang dijalankan di MI Cut Nyak Dien yakni mewajibkan siswanya untuk mengikuti sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai, melalui pembiasaan tersebut siswa dapat mendekati diri kepada Allah SWT. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca Asmaul Husna bersama di kelas masing-masing. kemudian dilanjutkan membaca do'a dan surat-surat pendek. Sebeum pulang anak-anak diajak untuk sholat dhuhur berjamaah dimasjid, kecuali hari jum'at dan sabtu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a didalam kelas. Selain itu, untuk membekali dan meningkatkan skill siswa, MI Cut Nyak Dien memberikan wadah yang seluas-luasnya guna mengikuti ekstrakurikuler yang ada di MI Cut Nyak Dien yaitu pramuka, pelatihan komputer. Fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah ini yaitu: kelas yang cukup nyaman akan tetapi terdapat kelas yang sedang dalam perbaikan. Sehingga terdapat 1 kelas yang berada diluar area madrasah yaitu kelas 6B. Namun masing-masing kelas semua dihiasi sesuai dengan karakter kelas. Begitu juga terdapat lapangan bermainan, perpustakaan, ruangan UKS, masjid sebagai sarana ibadah, aula, dan kantin. Hingga saat ini, MI Cut Nyak Dien memiliki total siswa 168 dengan rincian yakni:

Data jumlah siswa MI Cut Nyak Dien

No	Ruangan	L	P	Jumlah
1.	Kelas 1	9	11	20
2.	Kelas 2	10	10	20
3.	Kelas 3	17	14	31
4.	Kelas 4	13	24	36
5.	Kelas 5	12	15	27
6.	Kelas 6	17	16	33
	Jumlah keseluruhan			168

b. Visi , Misi, dan Tujuan

Visi merupakan cita-cita puncak yang menjadi tujuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga. Untuk itu visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan harus dikembangkan. Berikut merupakan visi, misi dan tujuan MI Cut Nyak Dien desa sigentong kecamatan wanasari kabupaten brebes.

1) Visi

Terwujudnya generasi Islam yang Qiro'ah, tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Berprestasi.

2) Misi

- 1) Memiliki budaya baca yang tinggi
- 2) Memiliki budaya keagamaan yang kuat
- 3) Mampu berinteraksi dengan masyarakat
- 4) Memiliki keterampilan sebagai bekal hidup
- 5) Memiliki keunggulan prestasi akademik

6) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari

3) Tujuan

1. Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
2. Menciptakan generasi muda yang berilmu pengetahuan dan teknologi
3. Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah
4. Terciptanya budaya madrasah yang religius dan disiplin
5. Meningkatkan input dan output yang berkualitas
6. Menjadikan madrasah yang diminati masyarakat.

4) Proses sosialisasi Visi Misi di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong

Proses penetapan visi, misi di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong diawali dengan rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan dewan guru, komite, maupun stakeholder yang ada di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong. Dalam proses penetapan visi, misi tersebut semua guru maupun karyawan diberikan keluasaan dalam memberikan masukan, saran maupun ide dan gagasan mengenai visi, misi MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong.

Kemudian untuk proses sosialisasi visi, misi yang ada di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong

biasanya dilakukan setiap awal semester maupun rapat pleno dengan orang tua siswa. Dalam rapat tersebut kepala sekolah selalu menyampaikan visi, misi kepada orang tua siswa.

5) Keadaan Guru dan Karyawan MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong

MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong mempunyai Guru yang berjumlah 9 orang. Selain itu MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong mempunyai 1 tenaga kebersihan sekolah. Berikut ini daftar guru dan karyawan di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong.

Daftar Guru di MI Cut Nyak Dien

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nurkhafifa, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Chalimah, S.Pd	Guru kelas 1
3.	Nur Evianingsih, S.Fil.i	Guru kelas 2
4.	Siti Waroah, S.Pd	Guru kelas 3
5.	Tandowi, S.Pd	Guru kelas 4A
6.	Ahmad Muniri, S.Pd.I	Guru kelas 4B
7.	Hasanatul Abror, S.Ag	Guru kelas 5
8.	Setia Ningsih, S.Pd	Guru kelas 6A
9.	Nakodim, S.Ag	Guru Kelas 6B
10.	Firdaus Fajar	Tenaga Kebersihan

Jumlah Pendidikan dan Tenaga
Pendidikan

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	0	0	0
2	Non PNS Sertifikasi	1	1	2
	Non PNS Non Sertifikasi	5	2	7
4	Tenaga Pendidikan	1	0	1

- 6) Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong.

Sarana dan prasarana di MI Cut Nyak Dien Desa Sigentong mempunyai kelas yang cukup nyaman, masing-masing kelas semua dihiasi dengan sesuai dengan karakter kelas, dihalaman sekolah terdapat lapangan bermain mempunyai perpustakaan dengan tata letak yang tidak membosankan, dan buku-buku yang lengkap terdiri buku umum maupun khusus, lalu mempunyai satu ruangan UKS dan mempunyai bangunan masjid untuk sarana ibadah, aula sebagai tempat pertemuan, jaringan internet dan kantin.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MI CUT NYAK DIEN DESA SIGENTONG KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES

UNTUK GURU

A. Kompetensi Guru menggunakan media pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu guru merasa kesulitan menggunakan media dalam pembelajaran ?
2. Apakah Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media di setiap pembelajaran?
3. Apakah Bapak/Ibu guru merasa kurang efektif jika pembelajaran tidak menggunakan media?
4. Apakah dengan Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran siswa menjadi lebih tertarik pada materi yang diajarkan?
5. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan?
6. Apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran?
7. Apakah Bapak/Ibu guru sering membuat media sendiri?
8. Apakah dengan menggunakan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

B. Cara guru meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media

1. Apakah Bapak/Ibu Guru sering mengikuti KKG?
2. Menurut Bapak/Ibu Guru apakah pelatihan pembuatan media pembelajaran diperlukan?

Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran?

3. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti seminar tentang penggunaan media pembelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan diskusi tentang penggunaan media pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA KOMPETENSI GURU DALAM MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MI CUT NYAK DIEN DESA SIGENTONG KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES

UNTUK KEPALA MADRASAH

1. Apakah para guru selalu menggunakan media dalam pembelajarannya ?
2. Apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media ?
3. Apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru menggunakan media?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI KOMPETENSI GURU DALAM MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MI CUT NYAK DIEN DESA SIGENTONG KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES

1. Apakah media yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran?
2. Apakah guru sudah bisa memanfaatkan media pembelajaran?
3. Apakah guru dapat membuat media yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran?
4. Apakah fasilitas di madrasah mendukung pelaksanaan pembelajaran?
5. Apakah siswa dapat terkondisikan dengan baik saat guru memanfaatkan media pembelajaran?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Waroah selaku guru kelas III MI Cut Nyak Dien

A. Kompetensi Guru menggunakan media pembelajaran

- 1) Saya kesulitan ketika harus menentukan media yang cocok dengan materi.
- 2) Menggunakan ketika materi yang perlu menggunakan media
- 3) Ya pembelajaran kurang efektif.
- 4) Siswa sangat tertarik.
- 5) Ya. Dan itu sangat membantu jika pembelajaran menggunakan media
- 6) Kurang mendukung karena belum memiliki fasilitas yang cukup
- 7) Ya. Membuat media sederhana yang tidak memerlukan biaya banyak.
- 8) Ya, hasil belajar siswa berbeda jika menggunakan media

B. Cara guru meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media

- 1) Ya saya mengikuti KKG
- 2) Ya. Memang hal itu diperlukan
- 3) Belum pernah. Saya sangat senang jika harus belajar tentang media dengan pelatihan.

- 4) Saya belum pernah mengikuti seminar
 - 5) Ya. Melakukan diskusi dengan guru lain jika ada kesulitan.
2. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Muniri selaku guru kelas IV MI Cut Nyak Dien
- A. Kompetensi Guru menggunakan media pembelajaran
 - 1) Tidak Kesulitan, Cuma seadanya saja
 - 2) Tidak mesti menggunakan media
 - 3) Sedikit kurang efektif
 - 4) Sangat tertarik
 - 5) Sangat membantu siswa cepat paham dengan materi yang disampaikan
 - 6) Kurang mendukung.
 - 7) Jarang mbak
 - 8) Hasil belajar siswa berbeda dan meningkat.
 - B. Cara guru meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media
 - 1) Ya mengikuti
 - 2) Ya sangat diperlukan
 - 3) Ya sudah pernah mengikuti
 - 4) Ya pernah, waktu itu saya mengikuti seminar tentang pembuatan media pembelajaran
 - 5) Ya, diskusi jika saya merasa kesulitan

3. Hasil wawancara dengan Bapak Tandowi selaku guru kelas IV MI Cut Nyak Dien
 - A. Kompetensi Guru menggunakan media pembelajaran
 - 1) Tidak kesulitan
 - 2) Kadang menggunakan media kadang tidak
 - 3) Kurang efektif
 - 4) Ya lebih tertarik
 - 5) Ya memahami
 - 6) Masih kurang
 - 7) Membuat media yang diperlukan saja
 - 8) Hasil belajar siswa memang meningkat jika menggunakan media.
 - B. Cara guru meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media
 - 1) Sering mengikuti KKG
 - 2) Ya pelatihan pembuatan media sangat diperlukan untuk guru
 - 3) Jarang mengikuti
 - 4) Belum pernah
 - 5) Ya sering diskusi jika ada kesulitan
4. Hasil wawancara dengan Ibu Hasanatul Abror (Aan) selaku guru kelas V MI Cut Nyak Dien
 - A. Kompetensi Guru menggunakan media pembelajaran

- 1) Ya. Karakteristik siswa yang membuat saya kesulitan menggunakan media. karena banyak waktu untuk mempersiapkannya.
- 2) Jika merasa perlu dan ada maka menggunakan media
- 3) Ya
- 4) Siswa antusias sekali jika menggunakan media
- 5) Ya siswa menjadi mudah memahami
- 6) Belum cukup mendukung. Semoga kedepannya bisa komplit lagi dan terawat dengan baik.
- 7) Ya membuat anak yang paham saja
- 8) Ya hasil belajar siswa berbeda dan itu meningkat

B. Cara guru meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media

- 1) Mengikuti
- 2) Ya. Memang hal itu diperlukan
- 3) Belum pernah mengikuti
- 4) Ya. Mengikuti seminar agar bisa menggunakan media dengan baik
- 5) Ya. Melakukan diskusi

5. Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhafifah selaku Kepala Madrasah MI Cut Nyak Dien
- a. Kalau dirasa perlu, saya lihat guru menggunakan media.
 - b. Sebenarnya media sudah banyak, tetapi banyak yang rusak mbak. Dengan terbatasnya media kami bekerja sama dengan orang tua, masyarakat serta meminta bantuan dari pemerintah.
 - c. Biasanya mengikutkan guru dalam KKG, pelatihan pembuatan media, diskusi, dan seminar. Saya menjabat masih baru mbak, jadi rencana untuk memajukan madrasah belum terealisasi semua. Terutama pelatihan pembuatan media.

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

1) Hasil observasi dengan ibu Siti Waroah

Data yang diperoleh dari lapangan saat observasi di kelas III yakni : ibu siti waroah mengkondisikan siswa agar suasana menjadi efektif dalam mengerjakan tugas, yakni dengan cara mendatangi siswa satu-persatu ke tempat duduknya masing-masing, lalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yg di berikan kepada gurunya. Lalu ibu waroah memberikan feedback dengan baik seperti halnya pujian yang berulang-ulang dan tambahan poin untuk siswa yang bisa mengerjakan tugas.

2) Hasil observasi dengan bapak Tandowi

Data yang di peroleh dari lapangan saat observasi di kelas IV yakni: bapak Tandowi mengkondisikan kelasnya dengan memerintahkan semua siswanya untuk memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu pak Tandowi ngasih pertanyaan soal pembelajaran kemarin kepada siswanya yang telah di sampaikan lalu setelah itu menyuruh siswanya untuk membuka buku paket dan memperhatikan apa yg di jelaskan oleh gurunya setelah itu pak Tandowi menunjuk salah satu siswanya untuk membacakan hadis yg ada di dalam buku paket tersebut.

Setelah itu pak Tandowi menerangkan hadis tersebut di papan tulis.

3) Hasil observasi dengan ibu Hasanatul Abror (Aan)

Data yang diperoleh dari lapangan saat observasi di kelas V yakni: ibu Aan mengondisikan siswa agar suasana menjadi efektif dengan melalui berdoa terlebih dahulu. Sebelum memulai pelajaran ibu Aan memberikan tepuk semangat kepada siswanya agar bisa mengikuti pelajaran dengan efektif, lalu setelah itu ibu Aan memerintahkan kepada siswa ya untuk membuka buku paketnya dan setelah itu ibu Aan menjelaskan apa yg ada didalam buku paket itu, setelah itu ibu Aan menunjuk salah satau siwa nya itu membacakan apa yg di jelaskan sama ibu Aan di dalam buku paket tersebut.

4) Hasil observasi dengan bapak Ahmad Muniri

Data yang di peroleh dari lapangan saat observasi di kelas IV yakni: pak Munir sebelum memulai pelajaran dimulai beliau mengondisikan kelasnya dengan berdoa terlebih dahulu dilanjut dengan membacakan asmaul khusna setelah selesai pak munir memerintahkan siswanya untuk membuka buku paket lalu memerintahkan siswanya untuk membaca bersama-sama setelah itu pak Munir memerintahkan siswanya untuk memulis apa yg di bacakan oleh pak munir, lalu setelah itu pak munir menunjuk salah satu siswa untuk membaca hasil tulisannya sendiri setelah itu

pak munir menerangkan apa manfaat jahe, sebelum di
akhiri pembelajaran pak munir mengasih tugas PR untuk di
kerjakan di rumah.

HASIL OBSERVASI
KOMPETESI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN

- 1) Media yang digunakan sudah sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran
- 2) Guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran
- 3) Sudah bisa membuat media sederhana
- 4) Fasilitas kurang mendukung karena banyak media yang rusak
- 5) Ada siswa yang kurang bisa dikondisikan dengan baik.

Lampiran 7

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU MI CUT NYAK DIEN



Wawancara dengan ibu Siti Waroah guru kelas III



Wawancara dengan bapak Ahmad Muniri guru kelas IV



Wawancara dengan bapak Tandowi guru kelas IV



Wawancara dengan ibu Hasanatul Abror guru kelas V



Wawancara dengan ibu Nur Khafifah sebagai kepala sekolah

Lampiran 8

DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MI CUT NYAK DIEN



Kegiatan belajar mengajar di kelas V



kegiatan belajar mengajar di kelas IV



kegiatan belajar mengajar di kelas IV

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dewi Arini
2. Nim : 1503096020
3. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tempat & tgl lahir : Brebes , 29 Maret 1997
6. Alamat Rumah : Desa Sigentong RT.03 RW.06
Kec. Wanasari, Kab. Brebes.
7. Agama : Islam
8. Nomor Handphone : 0877-2257-3201
9. Email : dewiariniali@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sigentong 01 lulus tahun 2009
2. MTS Assalafiyah Luwungragi lulus tahun 2012
3. SMA Negeri 3 Jombang lulus tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang